

Pengaruh Konten TikTok terhadap minat belajar pada Gen Z

Ilham Muhamad Yasin¹, Lilis Karyawati², Abdul Aziz³

¹PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

²PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

³PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat e-mail: ¹2210631110228@student.unsika.ac.id,

²lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id, ³abdul.aziz@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

TikTok is one of the most widely used social media platforms among Generation Z. The diverse content available, ranging from entertainment to education, can influence users' learning behavior and interest. This study aims to analyze the influence of TikTok content on learning interest among Generation Z. The research method used was a quantitative survey approach. Data were obtained by distributing questionnaires to respondents belonging to the Generation Z category and actively using the TikTok app. The collected data were analyzed using statistical analysis techniques to determine the relationship between the intensity of exposure to TikTok content and respondents' learning interest. The results indicate that TikTok content influences Generation Z's learning interest. Educational content can increase curiosity, motivation, and interest in learning materials, while excessive consumption of entertainment content has the potential to reduce learning focus and effective time management. Therefore, wise and selective use of TikTok is crucial so that this platform can become a learning support medium, not just a means of entertainment.

Keyword : *TikTok, social media, learning interests, Generation Z, educational content.*

ABSTRAK

TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh Generasi Z. Beragam konten yang tersedia, mulai dari hiburan hingga edukasi, dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan minat belajar penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten TikTok terhadap minat belajar pada Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan aktif menggunakan aplikasi TikTok. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara intensitas paparan konten TikTok dengan minat belajar responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten TikTok memiliki pengaruh terhadap minat belajar Generasi Z. Konten edukatif mampu meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran, sedangkan dominasi konten hiburan yang dikonsumsi secara berlebihan berpotensi mengurangi fokus belajar dan efektivitas pengelolaan waktu. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok secara bijak dan selektif sangat penting agar platform ini dapat menjadi media pendukung pembelajaran, bukan sekadar sarana hiburan.

Kata Kunci: TikTok, media sosial, minat belajar, Generasi Z, konten edukasi.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media sosial yang kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi Generasi Z. Generasi yang lahir dan tumbuh di era digital ini memiliki kedekatan yang tinggi dengan internet serta berbagai platform media sosial. Salah satu platform yang mengalami pertumbuhan pengguna sangat pesat adalah TikTok. Aplikasi ini menawarkan berbagai jenis konten dalam bentuk video singkat yang mencakup hiburan, edukasi, gaya hidup, hingga informasi terkini.

Popularitas TikTok tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan pengguna dalam membuat dan membagikan konten, tetapi juga oleh

algoritma yang mampu menampilkan video sesuai dengan minat masing-masing pengguna. Kondisi tersebut membuat pengguna menghabiskan waktu lebih lama untuk mengakses aplikasi. Di sisi lain, TikTok juga mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena banyak kreator yang menyajikan materi pendidikan dengan cara yang lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Berbagai topik, seperti sains, bahasa, matematika, sejarah, hingga keterampilan praktis, kini dapat dipelajari melalui video berdurasi singkat.

Di kalangan Generasi Z, penggunaan TikTok memberikan dua dampak yang berbeda terhadap kegiatan belajar. Konten edukatif dapat meningkatkan rasa ingin tahu, mempermudah pemahaman konsep, serta menumbuhkan motivasi belajar karena penyampaian materi lebih

interaktif. Namun, apabila penggunaan TikTok lebih didominasi oleh konten hiburan tanpa adanya pengelolaan waktu yang baik, platform ini berpotensi mengurangi konsentrasi belajar, meningkatkan kebiasaan menunda pekerjaan, dan menurunkan produktivitas akademik. Oleh karena itu, pengaruh TikTok terhadap minat belajar tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, melainkan perlu dikaji secara lebih objektif.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, serta memiliki motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap materi pembelajaran dan menurunnya prestasi akademik. Mengingat sebagian besar Generasi Z menggunakan TikTok hampir setiap hari, penting untuk mengetahui apakah konten yang mereka konsumsi mampu meningkatkan atau justru mengurangi minat belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten TikTok terhadap minat belajar pada Generasi Z. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana media sosial, khususnya TikTok, memengaruhi proses belajar generasi muda. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, orang tua, maupun pengguna media sosial agar dapat memanfaatkan TikTok secara lebih bijaksana sebagai media yang mendukung kegiatan belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh konten TikTok terhadap minat belajar pada Generasi Z. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat diukur secara objektif serta dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga hubungan antara variabel penelitian dapat diketahui secara lebih akurat.

Objek penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu konten TikTok sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar Generasi Z sebagai variabel terikat

(Y). Subjek penelitian adalah Generasi Z yang aktif menggunakan aplikasi TikTok, khususnya pelajar atau mahasiswa yang berada pada rentang usia 15–24 tahun.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk mengukur intensitas responden dalam mengakses konten TikTok, jenis konten yang paling sering dikonsumsi, serta tingkat minat belajar setelah menggunakan aplikasi tersebut.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah, berita, dan publikasi yang membahas perkembangan penggunaan TikTok sebagai media sosial maupun media pembelajaran. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, memberikan gambaran mengenai tren penggunaan TikTok di kalangan Generasi Z, serta membandingkan hasil penelitian dengan temuan penelitian sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti termasuk dalam kategori Generasi Z, memiliki akun TikTok, dan aktif menggunakan aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu proses editing, coding, tabulasi, dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada setiap variabel. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh konten TikTok terhadap minat belajar. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas instrumen agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang baik.

Melalui tahapan tersebut diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai sejauh mana konten yang disajikan di

platform TikTok dapat memengaruhi minat belajar Generasi Z, baik dalam meningkatkan motivasi belajar melalui konten edukatif maupun mengurangi fokus belajar apabila penggunaan didominasi oleh konten hiburan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten TikTok memiliki pengaruh terhadap minat belajar Generasi Z. Pengaruh tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh jenis konten yang dikonsumsi, intensitas penggunaan aplikasi, serta kemampuan pengguna dalam mengelola waktu. Dengan kata lain, TikTok bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat.

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital sehingga memiliki kedekatan yang tinggi dengan media sosial. TikTok menjadi salah satu platform yang paling diminati karena menawarkan video berdurasi singkat yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Algoritma TikTok juga mampu menampilkan

konten berdasarkan minat masing-masing pengguna sehingga informasi yang muncul pada halaman *For You Page* (FYP) cenderung relevan dengan kebiasaan mereka. Kondisi ini menyebabkan pengguna lebih mudah menemukan konten yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk konten edukasi.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang sering mengakses konten edukatif menunjukkan minat belajar yang relatif lebih tinggi dibandingkan responden yang lebih banyak mengonsumsi konten hiburan. Konten edukatif yang membahas materi pelajaran, pengetahuan umum, bahasa asing, sains, sejarah, maupun keterampilan praktis mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong pengguna untuk mencari informasi lebih lanjut melalui buku, internet, atau sumber belajar lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang mampu melengkapi proses pembelajaran formal di sekolah.

Salah satu faktor yang membuat konten edukatif di TikTok menarik adalah cara penyampaian materi yang lebih sederhana

dibandingkan media pembelajaran konvensional. Materi disampaikan menggunakan ilustrasi, animasi, infografis, maupun contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, durasi video yang singkat membuat informasi menjadi lebih padat dan tidak membosankan. Karakteristik tersebut sesuai dengan pola belajar Generasi Z yang cenderung menyukai informasi yang cepat, visual, dan interaktif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap minat belajar. Sebagian responden mengaku sering menghabiskan waktu lebih lama daripada yang direncanakan karena terus menonton video yang direkomendasikan oleh algoritma aplikasi. Kebiasaan tersebut menyebabkan berkurangnya waktu untuk belajar, mengerjakan tugas, maupun membaca materi pelajaran. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan disiplin belajar dan menghambat pencapaian tujuan akademik.

Selain berkurangnya waktu belajar, penggunaan TikTok secara

berlebihan juga dapat memengaruhi kemampuan berkonsentrasi. Perpindahan video yang berlangsung sangat cepat membuat pengguna terbiasa menerima informasi dalam waktu singkat. Akibatnya, sebagian pengguna merasa kesulitan mempertahankan fokus ketika harus membaca buku, mengikuti pembelajaran yang berlangsung lebih lama, atau mengerjakan tugas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa konsumsi media digital perlu diimbangi dengan kemampuan mengatur perhatian agar tidak memengaruhi kualitas proses belajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh kualitas konten yang dikonsumsi. Tidak semua konten edukatif memiliki tingkat akurasi yang sama. Oleh karena itu, pengguna perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk memilih informasi yang berasal dari sumber terpercaya. Guru dan orang tua juga memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membedakan informasi yang valid dengan informasi yang belum dapat dipertanggungjawabkan. Dengan

demikian, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan tanpa mengabaikan penggunaan buku pelajaran maupun sumber ilmiah lainnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiana, Serani, dan Fricticarani (2024) yang menyatakan bahwa video TikTok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik apabila digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penyajian materi dalam bentuk video pendek terbukti mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Putri dan Salam (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, terutama ketika platform tersebut dimanfaatkan untuk mengakses konten yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa penggunaan TikTok dengan intensitas yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri. Durasi penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan

kecanduan media sosial, mengurangi produktivitas, serta meningkatkan kebiasaan menunda pekerjaan. Oleh sebab itu, pemanfaatan TikTok harus disertai dengan kemampuan mengatur waktu agar tidak mengganggu aktivitas belajar maupun aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh TikTok terhadap minat belajar bergantung pada cara pengguna memanfaatkan platform tersebut. TikTok tidak dapat dikategorikan sebagai media yang sepenuhnya memberikan dampak positif ataupun negatif. Manfaat yang diperoleh akan berbeda pada setiap individu, tergantung pada tujuan penggunaan, jenis konten yang dipilih, serta kemampuan dalam mengendalikan durasi penggunaan aplikasi. Pengguna yang mampu memanfaatkan TikTok untuk memperoleh informasi edukatif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sedangkan pengguna yang lebih banyak mengakses konten hiburan berpotensi mengalami penurunan fokus dan produktivitas belajar.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Guru dapat memanfaatkan TikTok sebagai media pendukung untuk menyampaikan materi secara kreatif dan menarik. Orang tua dapat melakukan pendampingan dengan mengawasi durasi penggunaan media sosial serta memberikan arahan mengenai pemilihan konten yang bermanfaat. Sementara itu, peserta didik perlu meningkatkan kesadaran untuk menggunakan TikTok secara lebih bijaksana dengan mengutamakan konten yang memberikan nilai edukatif. Dengan adanya kolaborasi tersebut, TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar Generasi Z di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konten TikTok terhadap minat belajar pada Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa konten yang disajikan melalui platform TikTok memiliki pengaruh terhadap minat belajar pengguna. Pengaruh tersebut

tidak bersifat mutlak positif maupun negatif, tetapi bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi, intensitas penggunaan aplikasi, serta kemampuan pengguna dalam mengelola waktu.

Konten edukatif yang dikemas secara kreatif, singkat, dan menarik terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi belajar, serta mendorong Generasi Z untuk mencari informasi lebih lanjut melalui berbagai sumber belajar. Karakteristik penyampaian materi yang visual dan interaktif membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi.

Di sisi lain, penggunaan TikTok yang didominasi oleh konten hiburan dan dilakukan tanpa pengendalian waktu berpotensi memberikan dampak negatif terhadap aktivitas belajar. Penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi konsentrasi, menurunkan produktivitas, serta menyebabkan kebiasaan menunda penyelesaian tugas. Oleh karena itu, penggunaan TikTok perlu dilakukan secara bijaksana agar manfaat yang

diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pendukung pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat. Guru dapat memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan materi secara lebih kreatif, sedangkan peserta didik dapat menggunakan TikTok sebagai sumber belajar tambahan yang melengkapi pembelajaran di kelas. Selain itu, peran orang tua juga diperlukan dalam memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar tidak mengganggu proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TikTok bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan minat belajar Generasi Z apabila digunakan secara bertanggung jawab, selektif, dan seimbang. Pemanfaatan media sosial yang tepat diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan

perkembangan teknologi digital di era modern..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, Y., Serani, D., & Fricticarani, A. (2024). Efektivitas pemanfaatan video TikTok sebagai media pembelajaran TIK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik era literasi digital. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 66–75.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). *Teens, Social Media & Technology 2018*. Pew Research Center.
- Bujuri, D. A., dkk. (2024). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>

Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi Republik Indonesia.
(2023). *Transformasi Digital
Pendidikan di Indonesia*.
Jakarta: Kemendikbudristek.

Prensky, M. (2001). Digital natives,
digital immigrants. *On the
Horizon*, 9(5), 1–6.

Putri, A., & Salam, R. (2024).
Pengaruh penggunaan aplikasi
TikTok terhadap minat belajar
IPS siswa kelas VIII di SMP
Negeri 22 Semarang.
*Sosiolium: Jurnal
Pembelajaran IPS*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Djarmiko, A. A., & Putra, T. D. S.
(2024). Pengaruh media sosial
TikTok terhadap minat belajar
mahasiswa di Universitas
Bhinneka PGRI Tulungagung.
*Pedagogi: Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran*.